

Pembelajaran Tematik Berbasis Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SD/MI

Desy Yana Eka Saputri^{1*}, Dhea Amanda Mutri², Miftahul Jannah³, Najwa Putri Handayani⁴, Agus Dwi Prasojo⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

⁵ Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstrak

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang menyatukan berbagai bidang ilmu dalam satu tema yang sama, sehingga dapat memperoleh kegiatan belajar yang lebih berarti bagi siswa. Namun, implementasi pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, penerapan metode pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa menjadi sangat penting, melalui strategi konstruktivisme yang mendorong peningkatan pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran tematik yang didasarkan pada konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD/MI serta meneliti penggabungan kedua pendekatan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integrasi pembelajaran tematik dan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas serta keterampilan berpikir siswa SD/MI melalui kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui studi terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Hasil dari kajian ini menemukan bahwa pembelajaran tematik yang berbasis konstruktivisme dapat memperkuat kreativitas, daya pikir kritis, kemampuan mencari solusi, serta percaya diri siswa dalam menyampaikan ide. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di SD/MI.

Kata kunci: pembelajaran tematik, konstruktivisme, kreativitas.

Abstract

Thematic learning is an approach that integrates various fields of study under a single theme, thereby creating more meaningful learning activities for students. However, the implementation of learning in elementary schools still tends to be teacher-centered, so student engagement in the learning process has not yet been optimal. Therefore, the application of teaching methods that encourage active student engagement is crucial through constructivist strategies, which promote enhanced understanding through direct experience and social interaction. This study aims to analyze the application of constructivist-based thematic learning in enhancing students' creativity in elementary schools (SD/MI) and to examine the integration of these two approaches. The novelty of this research lies in the analysis of the integration of thematic learning and the constructivist approach in enhancing creativity and critical thinking skills among elementary school students (SD/MI) through a literature review. The research method used in this study is a literature review analyzed using a descriptive qualitative approach through a study of a number of relevant scientific articles. The results of this study found that constructivism-based thematic learning can strengthen students' creativity, critical thinking, problem-solving skills, and confidence in expressing ideas. Thus, this approach has proven effective in the implementation of learning in elementary schools.

Keywords: thematic learning, constructivism, creativity.

* Corresponding to the author: Desy Yana Eka Saputri, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; e-mail: desiekasaputry@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran pada abad ke-21 diarahkan untuk memberikan siswa berbagai keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman (Setiawati et al., 2024). Kreativitas pada zaman sekarang menjadi kemampuan krusial yang perlu dibentuk sejak kecil untuk mengatasi tantangan di kemudian hari. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya bermanfaat dalam bidang seni, tetapi juga merupakan keterampilan dasar dalam berbagai bidang ilmu, mulai dari sains, teknologi, hingga kehidupan sehari-hari (Sutisnawati et al., 2022). Pada tahap awal pendidikan, yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, penggunaan metode pengajaran yang inovatif membangun dasar yang kokoh untuk memperkuat kreativitas, daya pikir kritis, kemampuan mencari solusi, serta percaya diri siswa dalam menyampaikan ide di masa depan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak-anak di sekolah dasar masih rendah. (Witarsa et al., 2024) mengungkapkan bahwa kreativitas anak-anak di tingkat SD masih lemah dan harus ditingkatkan dengan cara belajar yang lebih interaktif. Selain itu, (Rahmatika et al., 2025) menerangkan bahwa cara belajar di sekolah dasar masih lebih fokus pada menghafal dan pencapaian intelektual, sehingga siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu topik, sehingga siswa dapat paham konsep tersebut secara komprehensif, bukan sekadar terpisah. Pendekatan ini membagi peluang bagi siswa memahami pembelajaran selain pada perspektif kognitif tetapi juga selaras dengan pengalaman mereka sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik masih sering dilakukan dengan cara yang tradisional, di mana guru cenderung berbicara lebih banyak sementara siswa sering kali hanya berperan sebagai pendengar yang tidak aktif. Situasi ini dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pengajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif, salah satunya dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.

Siswa dinyatakan berhasil dalam proses belajar jika ada perubahan perilaku yang mencerminkan hasil pembelajaran dalam waktu tertentu. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak bisa disalurkan langsung dari pengajar ke pelajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu aktif dalam kegiatan berpikir untuk menumbuhkan pemahaman sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Pendekatan konstruktivisme menekankan peran aktif siswa dalam proses penciptaan pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran yang bersifat tematik, prinsip ini sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan berbagai gagasan dalam satu topik melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran tematik yang berlandaskan pada konstruktivisme diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, berarti, dan mampu mengembangkan kreativitas siswa (Rosita, Safitri, Suwarma, & Muyassaroh, I., & Jenuri, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini membahas mengenai konsep pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme, peran pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dalam menumbuhkan kreativitas siswa SD/MI, serta implementasi pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme di SD/MI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur (*library research*). Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian dan analisis berbagai referensi akademik yang

berkaitan dengan pembelajaran tematik yang didasarkan pada konstruktivisme, untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pencarian artikel dilaksanakan melalui database seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Terdapat 10 artikel ilmiah dari tahun 2020 hingga 2024 yang telah dianalisis. Kriteria inklusi untuk penelitian ini meliputi artikel yang membahas tema pembelajaran tematik, konstruktivisme, dan kreativitas anak di pendidikan dasar serta dapat diakses dalam format penuh. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan subjek penelitian, memiliki metodologi yang kurang jelas, serta artikel yang merupakan salinan dari sumber lain.

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang diintegrasikan dengan metode *content analysis*. Proses analisis mencakup langkah-langkah identifikasi data, penyaringan data, pengelompokan data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada langkah identifikasi, artikel yang relevan dengan penelitian dipilih. Kemudian, pada langkah penyaringan data, informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian diambil. Data yang telah dipilih selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema, konsep, dan hasil penelitian yang relevan dengan peningkatan kreativitas siswa. Langkah interpretasi bertujuan untuk memahami hubungan antara data sehingga dapat menggambarkan penerapan pembelajaran tematik yang berdasarkan konstruktivisme. Proses terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis secara sistematis.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Berdasarkan penelitian dan analisis dari berbagai sumber terkait, terdapat sejumlah temuan yang menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran tematik dan teori konstruktivisme. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang didasarkan pada prinsip-prinsip konstruktivisme dapat memberikan efek positif terhadap kemajuan pemahaman dan kreativitas siswa. Informasi ini diambil dari berbagai studi yang dilakukan dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, berfokus pada siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian ini kemudian disajikan secara deskriptif dalam format yang berikut.

1. Pembelajaran Tematik Berbasis Konstruktivisme

Berdasarkan pemeriksaan dari berbagai studi yang sudah ada sebelumnya, ditemukan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran tematik dapat membuat pembelajaran terasa lebih bermakna karena siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar. Nuryati dan Fauziati (2021) menekankan bahwa cara konstruktivis dapat menggabungkan berbagai bidang ilmu dalam satu topik selama proses belajar yang terintegrasi. Selain itu, cara ini juga membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa tentang konsep belajar yang terkait dengan tema. Pengalaman belajar juga tidak hanya berpusat pada guru, tetapi menjadi lebih bermakna karena siswa aktif mencari pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mereka alami.

Sejalan dengan penemuan tersebut, Lathifah Abdiyah dan Subiyantoro (2021) menyatakan bahwa teori konstruktivisme tepat digunakan di sekolah. Hal ini karena teori tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat menghubungkan berbagai bidang ilmu dalam satu tema, serta memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, baik yang

bersifat sosial maupun fisik, adalah hal penting yang mendukung proses belajar mengajar.

2. Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Tematik

Temuan Penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran tematik yang berlandaskan konstruktivisme diterapkan menggunakan berbagai metode ilmiah dan model pembelajaran yang inovatif. Listiana Dewi dan Endang Fauziati (2021) menemukan bahwa di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran bertema dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang melibatkan aktivitas seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan informasi berdasarkan pandangan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky. Selain itu, metode mengajar yang digunakan termasuk pembelajaran berbasis masalah, pelaksanaan proyek, serta proses penemuan konsep. Penelitian ini juga menekankan bahwa pembelajaran bertema sangat menekankan interaksi sosial, diskusi, dan kerja sama antara siswa, sehingga pengalaman belajar lebih terfokus pada siswa dan membantu mereka membangun pengetahuan secara aktif melalui proses belajar.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Annisa Rahmawati, Chumdari, dan Karsono pada tahun 2021. Mereka menyatakan bahwa di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik dilakukan dengan pendekatan ilmiah. Ini mencakup kegiatan seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, memahami informasi, dan menyampaikan informasi berdasarkan pandangan konstruktivisme Vygotsky. Selain itu, metode mengajar yang digunakan terdiri dari *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, serta *Discovery Learning*, atau *Inquiry Learning*. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya pembelajaran tematik untuk meningkatkan hubungan sosial, diskusi, dan kerja sama antarindividu.

3. Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Abad ke-21

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang didasarkan pada prinsip konstruktivisme memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa di zaman sekarang. Indrianis Suryani dan Mutia Nur Hasanah (2023) mencatat bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama di antara para pelajar. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Risti Pratami (2024), yang menyarankan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan kolaborasi siswa dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, penelitian oleh Sheniah Cahyawati Anastasia dkk. (2024) serta M. Nurdiansyah dan Ilyas Idris (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif, pengalaman langsung, dan cara pembelajaran yang kreatif berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme efektif karena siswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Metode pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri dan menciptakan karya yang inovatif (Rafik et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi siswa lebih berhasil dalam mendorong perkembangan kreativitas dan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya fokus pada penyampaian informasi.

Keberhasilan pendekatan konstruktivisme sangat dipengaruhi oleh penerapan metode yang interaktif, partisipasi aktif dari siswa, pembelajaran yang relevan, serta peran guru sebagai fasilitator (Mariati, 2025). Winda Pegia Sari dan Maria Montessori (2021) juga mengemukakan bahwa modul pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui proses pembelajaran yang mandiri, aktif, dan terarah. Namun, pelaksanaan pendekatan ini masih menghadapi beberapa

tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan manajemen kelas yang lebih rumit. Agista Aprilian Pailang dan Ismail (2025) menegaskan bahwa pembelajaran konstruktivisme membutuhkan strategi kolaboratif dan kesiapan guru agar keterampilan abad ke-21 pada siswa dapat berkembang dengan baik.

4. Dampak Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran konstruktivisme menghasilkan efek yang baik pada pencapaian akademik siswa. Menurut Kartum (2021), implementasi model pembelajaran konstruktivis dapat secara signifikan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Kenaikan ini terjadi karena peserta didik ikut terlibat langsung dalam pembelajaran melalui pengalaman belajar yang mereka alami, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep dan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Dengan menerapkan pendekatan konstruktivis, siswa diberi peluang untuk melatih dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki mereka tanpa merasa tertekan. Keberhasilan dalam belajar siswa dapat diukur dari perubahan dalam cara mereka belajar untuk memenuhi sasaran yang sudah ditetapkan sesuai waktu yang disepakati (Harefa et al., 2023).

Secara umum, hasil dari sejumlah penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik yang didasarkan pada teori konstruktivis mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berfokus pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan dan minat belajar, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berbagai kemampuan penting di abad ke-21. Karenanya, peran guru berfungsi sebagai fasilitator bagi siswa yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran konstruktivisme ini. Dalam proses tersebut, terjadi peralihan di mana siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi selama pembelajaran, sementara guru berperan sebagai pengarah semata (Wijaya et al., 2023).

Diskusi

1. Konsep Pembelajaran Tematik Berbasis Konstruktivisme

Pembelajaran tematik yang terpadu adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu topik pembelajaran. Pembelajaran ini menggabungkan beberapa bidang ilmu dalam satu topik yang dipelajari dalam kurun waktu sekitar satu bulan (Eliyasni et al., 2023), sedangkan Majid dalam (Rizki et al., 2023) menekankan bahwa integrasi antarbidang ilmu bertujuan menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Kedua penelitian tersebut menunjukkan kesamaan bahwa pembelajaran tematik menekankan keterpaduan, meskipun dengan fokus yang berbeda pada aspek pelaksanaan dan makna pembelajaran. Dalam pengembangannya, pembelajaran ini perlu didukung pendekatan yang mendorong keaktifan siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa pembelajaran konstruktivis generatif membuat siswa aktif melalui diskusi, eksplorasi, dan refleksi, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Julia et al., 2024).

Secara teoretis, Konstruktivisme adalah pandangan dalam epistemologi yang berkaitan dengan cara orang memperoleh pengetahuan, lebih fokus pada bagaimana pengetahuan dibentuk daripada hanya sebagai metode untuk mentransfer dan menyimpan informasi (Saputro & Pakpahan, 2021). Pandangan tersebut menegaskan bahwa siswa perlu aktif membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, konstruktivisme juga dipandang sebagai proses sosial yang terus berkembang, di mana siswa menemukan makna melalui pengalaman

yang mereka peroleh. Pendekatan ini memiliki kelebihan berupa meningkatnya keaktifan dan kreativitas siswa, meskipun juga memiliki kelemahan seperti kompleksitas peran guru dan tantangan dalam proses penilaian (Habsy & Christian, 2023). Pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme menggabungkan beberapa bidang studi dalam satu tema pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang utuh dan bermakna (Rahmawati et al., 2021).

Sejalan dengan itu, konstruktivisme merupakan pendekatan dalam teori pengetahuan yang menyatakan bahwa pemahaman muncul melalui proses pembangunan, di mana siswa aktif membangun pemahaman melalui pengalaman yang dimiliki (Abdiyah & Subiyantoro, 2021). Hal ini diperkuat oleh pemikiran Piaget dan Vygotsky yang menekankan perkembangan kognitif dan interaksi sosial dalam proses belajar. Secara keseluruhan, pembelajaran tematik dan konstruktivisme saling melengkapi, di mana tematik berfungsi sebagai pengintegrasian materi, sedangkan konstruktivisme menjadi dasar yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses membangun pemahaman sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kritis, dan kreatif.

2. Peran Pembelajaran Tematik Berbasis Konstruktivisme dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa SD/MI

Pembelajaran tematik dengan pendekatan konstruktivisme memiliki peranan yang cukup penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk menegaskan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses membangun pemahaman yang mereka jalani. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan cara mengeksplorasi lingkungan sekitar serta menemukan konsep secara mandiri melalui aktivitas yang bermakna (Lathifah et al., 2024). Hal ini selaras dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivis mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Lihu et al., 2021). Dari kedua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kreativitas siswa akan lebih berkembang apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya memperoleh materi secara tidak aktif dari guru.

Selain itu, kreativitas tidak sekedar diartikan sebagai kemampuan mewujudkan sesuatu yang baru, tetapi juga mencakup kemampuan mengembangkan ide yang memiliki nilai guna dalam proses pembelajaran. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan atau produk yang berupa hal baru dan bermanfaat (Shofiyah et al., 2024). Kreativitas siswa tidak hanya tumbuh melalui hasil akhir pembelajaran, tetapi juga melalui proses penjelajahan dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan pembelajaran konstruktivisme, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide, melakukan diskusi, serta menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki sendiri. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mendukung perkembangan kreativitas.

Dalam implementasinya, pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi kelompok serta eksplorasi tema pembelajaran. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu menghasilkan ide-ide baru ketika proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme cukup efektif digunakan pada jenjang SD/MI, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, melainkan juga turut menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian belajar peserta didik.

3. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Konstruktivisme di SD/MI

Implementasi pembelajaran tematik yang berlandaskan konstruktivisme di tingkat SD/MI menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran para guru, namun juga memperluas pengetahuan mereka melalui pengamatan, percakapan, dan pengalaman langsung saat belajar. Proses ini dilakukan dalam beberapa langkah, dimulai dengan mengenal tema, berdiskusi dalam kelompok, belajar melalui proyek, hingga menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memperlihatkan jika pembelajaran konstruktivis lebih menekankan pada partisipasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang masih lebih dikuasai oleh guru.

Hasil penelitian mengungkapkan adanya keterkaitan yang erat antara pembelajaran yang menggunakan proyek dengan kemampuan menyelesaikan masalah, yang dapat meningkatkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa. Dengan berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi ide dan memperluas pemahaman mereka dari berbagai perspektif. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan kerja sama dalam pembelajaran konstruktivisme memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan berpikir siswa. Di sisi lain, pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan mencari solusi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik yang berlandaskan konstruktivisme tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperbaiki keterampilan sosial dan kemampuan berpikir siswa.

Keberhasilan belajar yang mengutamakan konstruktivisme sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menjelaskan konsep dasar bagi siswa dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Suryani & Hasanah, 2021). Pandangan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang berarti dapat membantu memahami materi dengan lebih baik. Di samping itu, kegiatan presentasi dan refleksi memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berbicara, serta keterampilan berpikir metakognitif siswa.

Dari berbagai hasil penelitian ini, kita bisa menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik yang didasarkan pada konstruktivisme di tingkat SD/MI efektif untuk menciptakan proses belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih memahami konsep belajar, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan rasa percaya diri mereka selama proses belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran tematik yang berlandaskan pada teori konstruktivisme menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berfokus pada peserta didik di tingkat SD/MI. Pendekatan ini menjadikan siswa fokus utama pada aktivitas belajar, sehingga mereka tidak sekedar mendapatkan informasi dari pengajar, tetapi juga memperluas pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung, berinteraksi, bekerja sama dalam kelompok, serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penguasaan pemecahan masalah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ketika pendekatan pembelajaran tematik diterapkan dengan dasar konstruktivisme, maka kreativitas siswa, kemampuan analisis, kerja sama, serta kemandirian dalam memperoleh pengetahuan dapat berkembang. Pemanfaatan beragam model pengajaran seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Inquiry Learning, memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses

pembelajaran, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada pendekatan konstruktivisme memberikan efek positif terhadap prestasi akademis siswa. Siswa lebih cepat memahami konsep yang diajarkan karena materi tersebut terkait dengan pengalaman nyata dan lingkungan di sekeliling mereka. Keberhasilan metode ini sangat tergantung pada keterlibatan aktif siswa, penggunaan teknik pengajaran yang interaktif, dan peran guru sebagai pendukung yang memfasilitasi proses pembelajaran.

Namun, pelaksanaan pembelajaran tematik yang berlandaskan teori konstruktivisme masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan pendidik, kurangnya fasilitas belajar, dan pengelolaan kelas yang lebih rumit. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan melalui metode pengajaran yang sesuai, sumber belajar yang memadai, dan kesiapan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Dengan demikian, pendekatan pengajaran tematik yang berlandaskan konstruktivisme bisa menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini karena pendekatan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan bermakna, serta mendukung perkembangan keterampilan penting bagi siswa di abad ke-21.

Refrensi

- Abdiyah, L., & Subiyantoro. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 5(1), 112–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>
- Ananstasia, S., Pratiwi, C., & Agustina, E. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18182>
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2023). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104>
- Eliyasni, R., Habibi, M. B., & Nurfaifah, N. (2023). Proceedings of the 3rd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2021). In *Proceedings of the 3rd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2021)* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-33-6>
- Habsy, B. A., & Christian, J. S. (2023). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif Dan Konstruktivisme Serta Penerapannya. 4, 325. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2177>
- Harefa, M., Harefa, J., Harefa, A., & Harefa, H. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar Meidarwati. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.150>
- Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.519>
- Kartum, K. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model

- Pembelajaran Konstruktivisme Pada Materi Mengurutkan Pecahan Siswa Kelas Vi Sd Negeri Majingklak 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Insan Cendekia*, 2(2), 19–32. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v2i2.38>
- Lathifah, A., Hardaningtyas, K., Pratama, Z., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Lihu, M., Zulfikar, R., & Yusuf, S. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivisme Magdalena. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 04(1), 56–62.
- Mariati. (2025). *Peran Pendekatan Konstruktivisme Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Mengakomodasi Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sd*. 3(2), 192–198. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/460>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Nurdiyansyah, M., & Idris, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Materi Cahaya dan Sifatnya di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104/IX Kedemangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 259–269. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5055>
- Nuryati, & Fauziati, E. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1153>
- Pailang, A., & Ismail. (2025). *Peran Filsafat Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi sebagai Salah Satu Keterampilan Pembelajaran Abad 21*. 4(8), 5511–5518. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64296>
- Pratami, R. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek: Transformasi Pendidikan Menuju Kreativitas dan Kolaborasi. *Jejaring Administrasi Publik*, 16(2), 76–87. <https://doi.org/10.20473/jap.v16i2.60539>
- Rafik, M., Nurhasanah, A., Febrianti, V., & Muhajir, S. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- Rahmatika, Haifaturrahman, & Sari, N. (2025). *Strategi Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. 10(4), 2548–6950. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35993>
- Rahmawati, A., Chumdari, C., & Karsono, K. (2021). Analisis penggunaan media dalam pembelajaran tematik ditinjau dari teori belajar konstruktivisme di kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 70–75. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48975>
- Rizki, W. A., Suzanti, L., & Alfarisa, F. (2023). Studi Literatur Efektifitas Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika*, 3(3), 217–225. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v3i3.41195>
- Rosita, Safitri, R. D., Suwarma, D. M., & Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(03).

<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>

- Saputro, M., & Pakpahan, P. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4, 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Sari, W., & Montessori, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik. 5(6), 5275–5279. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1527>
- Setiawati, R., Prameswari, D., & Muhtarom, T. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 80–89. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1352>
- Shofiyah, N., Ali, E. Y., & Sujana, A. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1893. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4097>
- Suryani, I., & Hasanah, M. N. (2021). Implikasi Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5801>
- Sutisnawati, A., Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Iqbal, M., Azie, I., Wahyuni, S., Mardiyah, A., & Kamila, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1605. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3326>
- Wijaya, E. E., Trisiana, A., & Sarafuddin. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya SDN 02 Sukorejo Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2947–2952. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5660>
- Witarsa, R., Herlina, H., & Sofiarni, E. (2024). Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2085–2090. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1147>